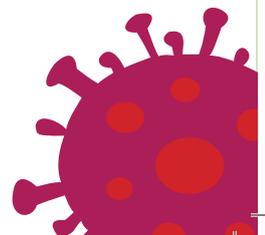


**PANDUAN
PENCEGAHAN KETERTINGGALAN
PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA DINI
SEBAGAI AKIBAT DARI HILANGNYA
KESEMPATAN BELAJAR SELAMA
MASA PANDEMI COVID-19**



**DIREKTORAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DIREKTORAT JENDERAL PAUD, PENDIDIKAN DASAR, DAN PENDIDIKAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2021**



**Panduan
Pencegahan Ketertinggalan Perkembangan
Pada Anak Usia Dini Sebagai Akibat Dari Hilangnya
Kesempatan Belajar Selama Masa Pandemi Covid-19**

Penasehat:

Jumeri

Penanggung Jawab:

Muhammad Hasbi

Pengarah Materi:

Lestari Koesomawardhani, Mareta Wahyuni, Nor Ilman Saputra

Penyusun:

Muhammad Hasbi, Harris Iskandar, Nanik Suwaryani, Utin Ritayanti

Desain Sampul dan Tata Letak:

Arnalis

Ilustrator:

Zalsabila Fawaza

Sekretariat:

Eko Tri Rakhmawati, Istianingsih Rahayu, Elis Widiyawati

Diterbitkan oleh

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini

ISBN

Kata Pengantar

Pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung lebih dari satu tahun dan memaksa anak untuk belajar dari rumah menimbulkan banyak kekhawatiran. Pada pendidikan usia dini, kekhawatiran itu di antaranya adalah hilangnya kesempatan belajar (*learning loss*) yang akan berdampak lebih lanjut pada terjadinya ketertinggalan perkembangan pada anak.

Upaya untuk mencegah atau meminimalkan dampak ini tidak lepas dari upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas (LBB) baik di satuan PAUD, di rumah, maupun di masyarakat. Untuk itu pada tahun ini Direktorat PAUD mengembangkan dan melaksanakan program terkait dengan LBB.

Panduan ini disusun untuk memberikan wawasan kepada pendidik dan tenaga kependidikan PAUD serta orang tua dengan anak usia dini tentang upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah atau mengurangi ketertinggalan perkembangan pada anak usia dini sebagai akibat dari hilangnya kesempatan belajar selama masa pandemi Covid-19.

Saya berterima kasih kepada para penyusun dan pihak-pihak lain yang telah membantu terselesaikannya Panduan ini.

Jakarta, Juli 2021
Muhammad Hasbi



Daftar Isi

Bagian 1 Pendahuluan

A. Pelajaran yang Bisa Dipetik dari Pakistan	4
C. Bagaimana Pandemi Covid-19 Mempengaruhi Anak Usia Dini	5
D. Tujuan Panduan.....	7
E. Pengguna Panduan.....	8

Bagian 2 Keteringgalan Perkembangan

1. Pengertian Keteringgalan Perkembangan	10
2. Penyebab Terjadinya Keteringgalan Perkembangan	11
3. Ciri-Ciri Anak Yang Mengalami Keteringgalan Perkembangan	13
4. Prinsip-Prinsip Mengatasi Keteringgalan Perkembangan Anak.....	19
5. Strategi Mengatasi Keteringgalan Perkembangan	21
• Peran Keluarga.....	22
• Peran Satuan PAUD	23
• Peran Masyarakat.....	25
• Peran Pemerintah.....	26

Bagian 3

Penutup	28
Sumber belajar	29



Bagian 1 Pendahuluan

- A. Pelajaran yang Bisa Dipetik dari Pakistan
- C. Bagaimana Pandemi Covid-19 Mempengaruhi Anak Usia Dini
- D. Tujuan Panduan
- E. Pengguna Panduan



Pelajaran yang Bisa Dipetik dari Pakistan



Gempa bumi di Pakistan pada tahun 2005 mengakibatkan hampir 100 ribu orang meninggal dan berbagai fasilitas publik rusak, termasuk sekolah. Anak-anak terpaksa tidak bersekolah selama 3 bulan.

Sebuah studi menemukan bahwa empat tahun setelah gempa bumi itu, mereka yang kehilangan kesempatan belajar (*learning loss*) karena tidak bersekolah selama 3 bulan mengalami ketertinggalan belajar selama 1,5 tahun dibanding mereka yang tetap bersekolah (Michele Kaffenberger, 2020).

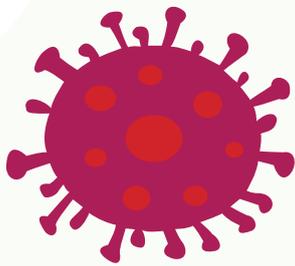
Saat ini, akibat pandemi Covid-19 sudah lebih dari setahun anak-anak di Indonesia, termasuk di PAUD, tidak melakukan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran tetap berlangsung secara online. Namun, karena berbagai keterbatasan yang ada, sangat dikhawatirnya terjadinya ketertinggalan belajar yang lebih buruk daripada kasus Pakistan.

Karenanya, harus ada upaya-upaya ekstra untuk mencegah hal itu. Salah satunya adalah meningkatkan kualitas lingkungan belajar yang ada baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Upaya-upaya ekstra tersebut dilakukan dalam konteks masa pandemi maupun dalam konteks adaptasi kebiasaan baru.





Bagaimana Pandemi Covid-19 Mempengaruhi Anak Usia Dini



Pandemi Covid-19 yang telah terjadi sejak April 2020 membawa dampak besar pada banyak aspek kehidupan. Di Indonesia, seperti banyak negara lain, mobilitas atau pergerakan orang sangat dibatasi.

Banyak dari mereka yang selama ini bekerja di kantor atau tempat lain harus bekerja dari rumah. Banyak pula yang terpaksa kehilangan pekerjaan atau beralih profesi.

Pada sektor pendidikan, pengurangan mobilitas ini memaksa semua peserta didik dari PAUD sampai dengan perguruan tinggi untuk belajar dari rumah (BDR).





Banyaknya perubahan sebagai akibat dari pandemi itu menyebabkan terjadinya kebingungan yang dialami baik oleh anak, pendidik, maupun orang tua.

Mengapa? Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka, tiba-tiba harus berubah menjadi pembelajaran jarak jauh tanpa persiapan apapun. Sebagian orang tua kemudian memutuskan untuk tidak menyekolahkan anak mereka di satuan PAUD.

Walaupun pada dasarnya anak selalu berkembang dan belajar dalam situasi apapun, termasuk pada situasi pandemi Covid-19, namun keadaan saat ini bisa menjadi sangat menantang bagi banyak keluarga.

Mendampingi beberapa anak belajar dari rumah secara bersamaan sekaligus bekerja untuk kantor, penghasilan yang menurun, kenaikan pengeluaran, dan adanya anggota keluarga yang sakit atau bahkan meninggal merupakan beberapa situasi sulit yang sangat gampang kita temukan saat ini.

Keadaan itu bisa mengakibatkan beragam kebutuhan esensial anak seperti kesehatan dan gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan kurang bisa terpenuhi.

Pada anak-anak dari keluarga dengan situasi yang sangat sulit tersebut sangat dikhawatirkan terjadinya ketertinggalan pada aspek-aspek perkembangan mereka.





Tujuan Panduan

TUJUAN

Umum

Memberi pemahaman tentang cara mencegah ketertinggalan perkembangan anak usia dini sebagai dampak dari pandemi Covid-19

Khusus

1. Memberi pemahaman tentang cara mengidentifikasi ketertinggalan perkembangan anak
2. Memberi pemahaman tentang dampak ketertinggalan perkembangan
3. Memberi pemahaman tentang cara untuk mencegah ketertinggalan perkembangan



Pengguna Panduan



Orang tua anak usia dini



Pendidik dan tenaga kependidikan PAUD



**Dinas Pendidikan Kab/Kota
(Penilik PAUD dan Pengawas TK)**

Bagian 2

Ketertinggalan Perkembangan

1. Pengertian Ketertinggalan Perkembangan
2. Penyebab Terjadinya Ketertinggalan Perkembangan
3. Ciri-Ciri Anak Yang Mengalami Ketertinggalan Perkembangan
4. Prinsip-Prinsip Mengatasi Ketertinggalan Perkembangan Anak
5. Strategi Mengatasi Ketertinggalan Perkembangan
 - Peran Keluarga
 - Peran Satuan PAUD
 - Peran Masyarakat
 - Peran Pemerintah

Pandemi yang berlangsung terus menerus pada anak usia dini akan mengakibatkan hilangnya kesempatan belajar (*learning loss*) dan anak bisa mengalami ketertinggalan perkembangan.

Berikut beberapa hal terkait ketertinggalan perkembangan.

1

Pengertian Ketertinggalan Perkembangan

Ketertinggalan perkembangan anak usia dini adalah kondisi dimana kemampuan atau keterampilan anak mengalami penurunan atau kemunduran dan/atau tidak berkembang sesuai usia dan potensinya.

2

Beberapa Faktor Penyebab Terjadinya Keteringgalan Perkembangan?



Keterbatasan kemampuan guru dalam membantu anak dan orang tua selama masa pandemi



Keterbatasan keterampilan orang tua dalam memberikan stimulasi atau rangsangan pendidikan untuk lima aspek perkembangan anak di rumah



Kesulitan pengelolaan waktu terutama pada orang tua yang bekerja dan/ atau mempunyai beberapa anak untuk didampingi belajar



Kesulitan akses internet



Kejenuhan dan kebosanan



Lingkungan yang bisa berpengaruh pada kesejahteraan fisik karena berkurangnya/ hilangnya pendapatan keluarga



Lingkungan yang bisa berpengaruh pada kesejahteraan psikologis anak sebagai akibat dari kondisi orang tua yang tertekan

Dalam merancang beragam kegiatan main bagi anak, orang tua dan guru dapat merujuk pada Buku Saku Pembelajaran Selama BDR yang dapat diakses di <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/buku-saku-paud/>

3

Ciri-ciri Anak yang Mengalami Keteringgalan Perkembangan

Berikut beberapa contoh ciri keteringgalan yang dihubungkan dengan aspek-aspek perkembangan anak. Di lapangan, ciri lain mungkin bisa ditemukan oleh orang tua maupun pendidik dan tenaga kependidikan PAUD.



Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral

- Hafalan dan bacaan doa anak menurun.
- Anak tidak mau mengikuti ibadah yang biasa dilakukan karena lebih suka menonton TV atau bermain gawai.



Aspek Perkembangan Fisik Motorik



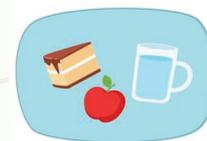
Anak kurang aktif bergerak dan terlalu banyak makan. Anak bisa mengalami obesitas.

Motorik halus (meremas, menggunting, melipat, mengancingkan, menarik garis, mencetak, meronce) kurang berkembang, karena kurang ada kegiatan yang merangsang motorik halus atau banyak dibantu orang tua.



Fisik kurang bugar karena kurang bergerak, lebih banyak bermain HP atau menonton TV. Jika terjadi terus menerus, anak bisa mengalami obesitas, kelainan postur tubuh, kelelahan mata, kerusakan retina dan kornea, serta sulit tidur. Dampak adiksi terhadap gawai juga ditengarai dapat menyebabkan radiasi gelombang elektromagnetik ke otak yang bisa menjadi pencetus kanker.

Pertumbuhan fisik terganggu karena asupan gizi yang berkurang. Ini di antaranya terjadi karena berkurangnya atau hilangnya pendapatan orang tua.



Aspek Perkembangan Kognitif

Pranumerasi (memahami bentuk, posisi, konsep ukuran, pengelompokan, pola, pengukuran) kurang berkembang karena orang tua kurang memahami jenis dan cara bermain bermakna yang bisa dilakukan di rumah.



Konsentrasi menurun, misalnya karena adanya banyak distraksi atau gangguan seperti ajakan bermain, menonton TV atau bermain gawai, dan digoda kakak.

Kemampuan memecahkan masalah kurang berkembang karena anak terlalu dibantu oleh orang tua atau pembantu dalam mengerjakan tugas dari guru maupun dalam kegiatan sehari-hari.



Aspek Perkembangan Bahasa



Kemampuan menyimak kurang berkembang, misalnya karena orang tua jarang atau tidak pernah membacakan buku cerita, mendongeng, atau mengajak bercakap-cakap dan membiarkan anak menonton TV seharian.

Minat baca kurang berkembang, misalnya karena tidak tersedia buku-buku anak untuk dibaca.



Penguasaan kosakata baru rendah, misalnya karena orang tua tidak mengenalkan kosakata baru ketika bercakap-cakap tentang sesuatu yang dilihat, ditonton, atau dialami.

Kemampuan menyampaikan ide, kemauan, dan perasaan kurang berkembang misalnya karena orang tua terlalu sibuk dengan diri mereka sendiri.



Aspek Perkembangan Sosial Emosional



Emosi kurang stabil, anak mudah tantrum. Ini bisa merupakan dampak dari kondisi emosi orang tua yang mengalami banyak tekanan.

Kurang percaya diri, misalnya karena anak tidak dibiasakan menyampaikan pendapat, ide, dan perasaannya. Ini bisa juga merupakan akibat dari rasa kurang percaya diri yang diperlihatkan orang tua.



Keterampilan berinteraksi kurang berkembang karena kesempatan bermain bersama teman dan orang lain terbatas.

Kemampuan berempati kurang berkembang, karena orang tua tidak menstimulasi anak untuk berbagi, sayang dan peduli kepada teman dan orang lain, dan membantu teman yang kesulitan.



Kemandirian kurang berkembang. Anak cenderung pasif dan tidak tahu harus berbuat apa ketika tidak dibantu atau diberitahu.

Ciri-ciri anak yang mengalami ketertinggalan perkembangan merupakan gambaran yang bisa terlihat saat ini. Namun, selain itu ada dampak jangka menengah dan dampak jangka panjang yang harus diwaspadai.

Dampak jangka menengah bisa dilihat pada beberapa tahun ke depan di antaranya dari prestasi akademik yang lebih rendah daripada mereka yang saat ini tidak mengalami ketertinggalan perkembangan.

Dampak jangka panjang dari kondisi ini adalah berkurangnya penghasilan bagi yang bersangkutan karena kurang kompetitif dan secara tidak langsung itu menghambat terciptanya SDM yang unggul.



4

Prinsip-Prinsip Dalam Pencegahan Keteringgalan Perkembangan Anak

01

Keselamatan dan kesehatan anak sebagai prioritas utama selama pandemi



02

Pendekatan individual karena setiap anak berbeda dan memiliki permasalahan yang berbeda



03

**Berbasis capaian pembelajaran/
kompetensi sesuai dengan tahapan perkembangan usia**



04

Anak terlahir sempurna sehingga tugas pendidik dan orang tua adalah untuk mendukung dengan menstimulasi tumbuh kembang anak



05

Belajar melalui bermain



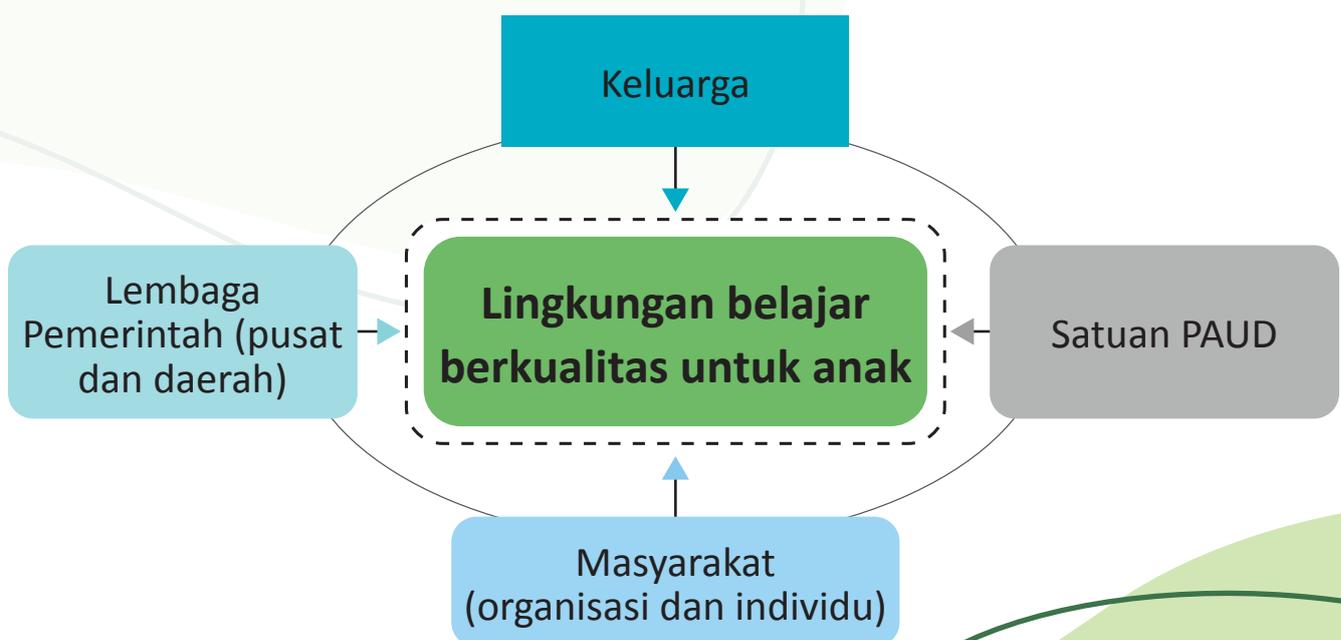
5

Strategi Mencegah Keteringgalan Perkembangan



Berbagai upaya telah dilakukan, terutama terkait dengan pembelajaran daring, namun banyak yang harus secara terus menerus dikuatkan. Salah satunya adalah upaya memastikan lingkungan belajar yang berkualitas untuk anak baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat.

Upaya akan lebih efektif ketika dilakukan dengan melibatkan semua pihak sesuai dengan tugas, kewenangan, dan kapasitas masing-masing. Pihak-pihak tersebut adalah pemerintah pusat, pemerintah daerah dengan sejumlah organisasi perangkat daerah (OPD) yang ada, satuan PAUD, keluarga, dan masyarakat baik yang berbentuk lembaga maupun individu. Ini sejalan dengan kebijakan PAUD-HI (Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif).



A Peran Keluarga

- Mengupayakan lingkungan rumah yang aman, nyaman, dan menyenangkan
- Memahami tahap-tahap perkembangan anak dan cara-cara menstimulasinya (bisa menjadi salah satu tema dalam kelas orang tua)
- Memberikan stimulasi untuk semua aspek perkembangan anak, misalnya dengan beribadah bersama, membacakan buku, mengobrol, menyanyi bersama, mengajak bermain, serta melakukan proyek bersama seperti memasak, membuat mainan, dan menanam sayur
- Menjaga rutinitas kegiatan yang mendukung perkembangan anak
- Melakukan pembiasaan dan keteladanan untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik
- Bersama dengan guru mengenali keteringgalan perkembangan anak
- Berkonsultasi dengan guru dan pihak lain yang relevan tentang kemajuan dan hambatan pada aspek-aspek perkembangan anak (terapis, psikolog, posyandu dll)
- Memberikan stimulasi ekstra pada aspek-aspek perkembangan yang seharusnya sudah berkembang
- Mengupayakan pemenuhan gizi
- Melaksanakan PHBS di rumah
- Apa lagi?



B

Peran Satuan PAUD

- Mengupayakan lingkungan satuan PAUD yang aman, nyaman, dan menyenangkan
- Memahami tahap-tahap perkembangan anak
- Mengenali ciri-ciri ketertinggalan perkembangan anak (salah satu referensinya adalah STPPA)
- Membangun strategi bersama orang tua untuk mengejar ketertinggalan perkembangan anak
- Meningkatkan kapasitas guru dalam membantu anak yang terindikasi mengalami ketertinggalan perkembangan
- Meningkatkan kapasitas orang tua dalam memberikan stimulasi pada semua aspek perkembangan anak
- Melaksanakan **kelas orang tua** dengan tema-tema yang membantu orang tua memberikan stimulasi untuk aspek perkembangan tertentu
- Memberikan bahan-bahan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat dan perkembangan anak untuk diberikan kepada orang tua
- Mempertimbangkan untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka dengan mempersiapkan berbagai hal yang disepakai berbagai pihak, termasuk orang tua, untuk memastikan kesehatan dan keselamatan anak, guru, maupun orang tua anak
- Melibatkan pihak-pihak lain yang bisa membantu anak-anak yang terindikasi mengalami ketertinggalan perkembangan
- Apa lagi?



Contoh-contoh tema dalam Kelas Orang Tua

- Mencegah adiksi gawai pada anak usia dini
- Mencegah depresi pada orang tua dengan anak usia dini melalui Dukungan Psikologis Awal
- Mendukung anak menjadi saintis
- Mendukung tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus di rumah
- Mengembangkan rasa empati pada anak di lingkungan keluarga
- Mengembangkan kreativitas anak
- Bermain bermakna di rumah
- Melaksanakan projek bersama pada keluarga dengan anak usia dini

C Peran Masyarakat Contoh: Organisasi Mitra dan PKG

- Memfasilitasi pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD dalam merancang program pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak
- Melakukan pendampingan kepada satuan dalam melakukan kerjasama dalam proses pembelajaran anak usia dini dengan keluarga
- Saling berbagi praktik baik dalam melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh dan pendampingan kepada keluarga
- Apa lagi?





Pemerintah Daerah **Contoh: Dinas Pendidikan**

- Memfasilitasi satuan-satuan PAUD dalam upaya meningkatkan lingkungan belajar yang berkualitas
- Meningkatkan kapasitas Penilik PAUD dan Pengawas TK dalam membantu PTK PAUD dan orang tua untuk mengatasi keteringgalan perkembangan
- Mendorong dan memfasilitasi upaya peningkatan kapasitas PTK dan orang tua dalam mencegah dan mengatasi keteringgalan pembelajaran anak (melalui PKG, Bunda PAUD, dll)
- Memastikan layanan untuk pemenuhan kebutuhan esensial anak yang mencakup perawatan dan pengasuhan, pendidikan, kesehatan dan gizi serta perlindungan anak terpenuhi dengan melibatkan OPD-OPD lain yang relevan
- Mempertimbangkan untuk mengizinkan satuan-satuan PAUD untuk melakukan proses pembelajaran tatap muka dengan mengutamakan faktor kesehatan dan keselamatan
- Apa lagi?

Pemerintah Daerah **Contoh: Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak**

- Bersama Dinas Pendidikan mengupayakan lingkungan sekolah yang ramah anak
- Menjadi narasumber pada kelas orang tua untuk tema yang terkait dengan upaya pencegahan kekerasan di rumah, sekolah, maupun di masyarakat
- Mendampingi anak atau orang tua yang menjadi korban kekerasan (melalui P2TP2A atau Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak)
- Apa lagi?

Bagian 3

Penutup



Pandemi Covid-19 masih terjadi dan kita tidak tahu kapan akan berakhir. Banyak upaya ekstra yang harus dilakukan untuk mencegah ketertinggalan perkembangan pada anak usia dini sebagai akibat hilangnya kesempatan belajar secara tatap muka di satuan PAUD.

Panduan ini mengajak orang tua, pendidik dan tenaga kependidikan PAUD, serta Penilik PAUD dan Pengawas TK untuk bersama-sama mencegah hal itu dengan menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas baik di rumah, sekolah, maupun di masyarakat.

Mudah-mudahan Panduan ini mampu menambah wawasan dan menginspirasi kita semua.

Sumber belajar

<https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/buku-saku-paud/>

Kelas Orang Tua Berbagi di Youtube

Direktorat PAUD sebagai penyelenggara: https://www.youtube.com/playlist?list=PL6nNxrzL_jfiZjr_UakbGURaVeKw6b4zM

UPT sebagai penyelenggara (contoh):

<https://www.youtube.com/watch?v=01Wt2Ltse28>

<https://www.youtube.com/watch?v=e3dIEN-CF5c&t=385s>

<https://www.youtube.com/watch?v=w6gyX4QRv6M>

<https://www.youtube.com/watch?v=FA9Ej1uczhl>

<https://sahabatkeluarga.kemdikbud.id> di menu Pustaka

Panduan Praktis PAUD-HI

Untuk persiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka (contoh praktik baik Quantum Kids): <https://www.youtube.com/watch?v=VpsdPvd71t8>

Dongeng untuk Anak Indonesia di Youtube Channel PAUDPEDIA (Ada 200 dongeng yang melibatkan para pendongeng dari seluruh Indonesia).



**DIREKTORAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DIREKTORAT JENDERAL PAUD, PENDIDIKAN DASAR,
DAN PENDIDIKAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**

Kompleks Perkantoran Kemendikbud dan Ristek, Gedung E, Lantai 7
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat 10270
Telepon. (021) 5703151
laman: www.paud.kemdikbud.go.id